



dalam perjalanan hidup manusia. Bila sedikit saja Anda mengingat sebuah pembunuhan yang terjadi antar dua anak Nabi Adam, pasti Anda tidak akan kaget melihat peristiwa penyerangan tragis terhadap Wiranto. Peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh Qobil kepada Habil merupakan peristiwa pertama tumbuhnya tindakan kekerasan atas nama kepentingan. Kepentingan Qobil adalah mendapatkan pasangan yang didambakan sesuai keinginan hawa nafsunya sendiri, bukan atas petunjuk ayahnya.

Kepentingan demi kepentingan akan terus berlanjut hingga dunia ini Kiamat. Kerena, kepentingan itu merupakan bagian dari fitrah manusia. Apakah semua kepentingan cenderung negatif? Tidak selamanya. Kepentingan antar sesama manusia biasanya melahirkan sebuah istilah *"take and give"*, memberi dan menerima. Ingatlah, bahwa kepentingan itu hendaknya tidak dikendalikan oleh hawa nafsu sehingga merugikan orang lain. Namun, hendaknya kepentingan itu dikendalikan oleh hati nurani sehingga menguntungkan satu sama lain.

Kepentingan yang dikuasai oleh hawa nafsu akan membutakan seseorang melihat kebenaran menjadi kesalahan dan melihat kesalahan menjadi kebenaran. Penyerangan terhadap Wiranto adalah salah satu dari tindakan picik yang telah membutakan pelakunya melihat keburukan menjadi kebaikan demi kepentingan sesaat yang dikendalikan oleh hawa nafsunya. Karena, tindakan kekerasan ditentang oleh semua agama, termasuk agama Islam. Kekerasan bukan lahir dari nilai agama, tapi lahir dari dorongan hawa nafsu. Tidak benar siapa saja yang mengatasnamakan kekerasan atas nama agama.

Penyerangan terhadap Wiranto itu sesungguhnya menjadi bagian dari sekian banyak tindakan picik manusia yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an beberapa abad silam: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (Qs. al-Baqarah/2: 30).

Benar apa yang dikeluhkan malaikat pada Tuhannya pada ayat tersebut. Malaikat melihat, pertumpahan darah akan terjadi di antara sesama manusia yang sesungguhnya mereka saling bersaudara. Tapi, keluhan ini direspons secara optimis oleh Tuhan, sehingga penciptaan manusia akan terus berlangsung dan perkembangannya akan tetap berlanjut. Bagi saya, bisa jadi Tuhan melihat

potensi besar yang ada dalam diri manusia sehingga mereka dipercaya untuk menjadi khalifah di muka bumi, sekalipun tugas ini sering diabaikan sehingga amanah mengembangkan bumi berganti menghancurkannya.

Berangkat dari pesan Al-Qur'an tersebut dan dibuktikan dengan peristiwa penyerangan tragis terhadap Wiranto, hendaknya mulai direnungkan apa yang akan Anda perbuat: apakah ini berada pada kendali nafsu yang membutakan atau ini berada pada kendali hati yang memberi petunjuk? Perbanyaklah bertanya pada diri sendiri sebelum berbuat. Jika perbuatan itu menyenangkan diri Anda, silahkan *share* kepada orang lain agar orang lain merasakan sesuatu yang sama dengan apa yang Anda rasakan. Sebaliknya, jika perbuatan itu menyakitkan diri Anda, jauhi dan jangan sampai Anda perbuat kepada orang lain. Karena, apa yang dirasakan orang lain sama dengan apa yang Anda rasakan.[] *Shallallah ala Muhammad.*